

## Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam

Dhiyaurrahmah, Putri Nurul Latifah, Sifa Safira

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email: [dhiyaurrahmah313@gmail.com](mailto:dhiyaurrahmah313@gmail.com), [putrinurullh05@gmail.com](mailto:putrinurullh05@gmail.com), [sifa.safira022@gmail.com](mailto:sifa.safira022@gmail.com)

Koresponden: [sifa.safira022@gmail.com](mailto:sifa.safira022@gmail.com)

**Abstract.** *Adolescence is a time of numerous physical, spiritual, and mental changes, thus teens go through a lot of adolescent emotional upheaval at this time. Social role conflict is the root of many adolescent issues. On the one hand, he already desires independence as an adult, while on the other, he is still required to adhere to parental instructions. His psychological condition became unstable as a result of the emotional upheaval, and the youngsters' unstable conditions also made them more susceptible to environmental influences. Problems that arise among adolescents that can be categorised as serious problems include the problem of juvenile delinquency. A serious problem, among others, is juvenile delinquency, given that adolescents are an age group that is expected to be the next generation in the future. to come. Islamic counselling guidance aims to help individuals realise themselves as complete human beings in order to achieve happiness in life in the world and in the hereafter in accordance with Islamic law.*

**Keywords:** *Islamic guidance and counseling, teenagers, juvenile delinquency*

**Abstrak.** Masa remaja adalah masa dimana terjadi banyak perubahan fisik, spiritual, dan mental, sehingga remaja mengalami banyak pergolakan emosi pada masa ini. Konflik peran sosial adalah akar dari banyak masalah remaja. Di satu sisi, dia sudah menginginkan kemandirian sebagai orang dewasa, sementara di sisi lain, dia masih diharuskan untuk mematuhi instruksi orang tua. Kondisi psikologisnya menjadi labil akibat pergolakan emosi tersebut, dan kondisi remaja yang labil juga membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan. Masalah yang muncul di antara remaja yang dapat dikategorikan sebagai masalah

serius termasuk masalah delinquency remaja. Masalah serius, antara lain, adalah kejahatan remaja, mengingat bahwa remaja adalah kelompok usia yang diharapkan menjadi generasi berikutnya di masa depan. Panduan konseling Islam bertujuan untuk membantu individu menyadari diri mereka sebagai manusia yang lengkap untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat sesuai dengan hukum Islam.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling Islam, Remaja, Kenakalan Remaja

## **LATAR BELAKANG**

Remaja adalah masa peralihan dari seorang anak-anak menuju fase dewasa. Dimasa ini sangat rentan untuk terjadi penyimpangan atau kenakalan remaja karena belum banyak pengalaman serta masih dalam masa pencarian jati diri yang belum sempurna, ditambah perkembangan zaman yang begitu cepat dan memudahkan semua orang dalam mengakses konten-konten tak senonoh. Remaja seringkali mudah terjerumus kepada hal-hal tidak baik karena pengaruh dari lingkungan atau pola asuh yang kurang tepat, jika hal ini tidak diperhatikan secara serius maka cepat atau lambat akan menjadi sebuah masalah.

Untuk mengatasi kenakalan remaja agar tidak jadi kebiasaan kedepannya, peran bimbingan dan konseling islam sangat diperlukan disini. Bimbingan dan konseling islam memiliki program yang sangat tepat untuk mengatasi masalah kenakalan remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, kajian ini bertujuan untuk membahas tentang peran bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi kenakalan pada remaja.

## **KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan literatur Arab, kata-kata konseling disebut al-Irsyad atau al Istishara, dan kata bimbingan disebut Attaujih. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling diterjemahkan sebagai "Atauj wa al-Irsyad" atau "Atauj wa al-Istishara." Secara etimologis, kata Irsyad berarti Alhuda, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk. Sedangkan Al istisyarah berarti Talaba Min Al Manshura/An Nasiha, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat/konsultasi.

Beberapa definisi bimbingan konsesling Islam adalah:

1. Aunur Rahim Faqih, "Bimbingan Islam" mengacu pada proses membantu individu untuk hidup sesuai dengan pedoman Islam. Mengikuti aturan dan petunjuk dari Allah SWT untuk menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Samsul Munir Amin, dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling Islam" menyatakan bahwa bimbingan Islami adalah bantuan terarah kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadist. Hal ini merupakan proses pemberian bantuan secara terus menerus dan teratur.
3. Anwar Sutoyo, Bimbingan dan konseling Alquran merupakan upaya membantu individu mengembangkan atau kembali ke fitrahnya, menguatkan keimanan yang dikaruniakan oleh Allah SWT. Oleh karena itu mempelajari tuntutan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah individu berkembang secara benar dan kokoh.
4. Thohari Musnamar mengartikan istilah "Bimbingan Islam" adalah proses membantu individu agar dapat hidup selaras dengan aturan-aturan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.
5. Menurut Hallen A., yang dimaksud dengan "Bimbingan Islam" adalah proses pemberian dukungan yang terarah, berjangka panjang, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan sifat keagamaannya secara optimal, dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur`an Nur Karim dan Sunnah Nabi.
6. Menurut Hamdani Bakran adz-Dzaky, yang dimaksud dengan "konsultasi Islami" adalah suatu kegiatan yang memberikan nasehat, pelajaran dan bimbingan kepada individu yang meminta nasehat (klien) tentang bagaimana mereka dapat mengembangkan potensi kemampuan mental dan spiritualnya, beriman dan berkeyakinan, serta dapat menghadapi kehidupan secara mandiri dan lebih baik lagi dengan berlandaskan pada Al-Quran dan sunnah Rasullullah Saw.

Secara umum, tujuan bimbingan konseling Islam dapat direncanakan sebagai "membantu individu dengan mewujudkan diri mereka sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat".

Az-Dzaky menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling Islam adalah:

1. Untuk memberikan perubahan, perbaikan, kesehatan kebersihan jiwa dan mental, menjadi tenang serta damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan Taufiq dan Hidayah Tuhan.
2. Menciptakan penyesuaian diri berupa perbaikan dan kesopanan perilaku yang dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri, lingkungan keluarga tempat kerja serta lingkungan sosial dan alam.
3. Menciptakan kecerdasan rasa (emosi) pada diri seseorang sehingga muncul rasa toleransi, menumbuhkan perasaan untuk menolong dan kasih sayang.
4. Untuk menciptakan kecerdasan spiritual dalam diri individu sehingga menumbuhkan perasaan ingin berbuat baik kepada Tuhannya, keikhlasan mematuhi setiap perintah-Nya dan keteguhan hati dalam menerima ujian.
5. Menciptakan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat menjalankan kewajibannya sebagai khalifah dengan baik dan benar. Ia dapat beradaptasi dengan baik terhadap masalah-masalah kehidupan dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Sementara dalam buku yang berjudul *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Anur Rahim Faqih membagi tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam tujuan umum dan tujuan khusus:

- A. Tujuan umum adalah untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri secara keseluruhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- B. Tujuan khusus:
  - a. Membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
  - b. Membantu individu memelihara dan mengembangkan keadaan dan kondisi yang baik atau tetap baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, dengan tujuan agar tidak menjadi penyebab masalah bagi dirinya dan orang lain

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (Library Research), yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengembangkan bahan perpustakaan tanpa memerlukan penelitian lapangan (Zed Mestika).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai teori, faktor, serta peran yang diperlukan dalam memecahkan pertanyaan yang sudah dirumuskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah masa perkembangan atau perubahan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada usia remaja tumbuh percaya diri (self esteem) yang meliputi perasaan, diri dan tubuh yang dimilikinya. Kepercayaan diri (Self esteem) akan sangat besar pengaruhnya terhadap apa saja yang dia lakukan dan jika orang tua mengarahkannya ke hal-hal yang positif, maka pada saat itu remaja akan melakukan hal yang mereka sukai tanpa memikirkan bahayanya (akibat dari perbuatan).

Ada banyak hal yang harus dimiliki dalam mempersiapkan diri ketika memasuki masa dewasa, sehingga mereka memiliki keutuhan pribadi dalam arti yang seluas-luasnya. "Banyak tuntutan dari faktor-faktor lingkungan sosial, religius, serta norma yang mendorong remaja memikul beban dan tanggung jawab" (Al-Mighwar, 2006: 149). Harapan dan tuntutan tersebut yang melatarbelakangi tugas-tugas perkembangan remaja. Dalam Islam, usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan dan disenangi, tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan biologis remaja saja, namun lebih penting mempersiapkan remaja untuk menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik, tidak berarti mereka dapat melakukan apa yang dilakukan orang dewasa.

### **B. Pengertian Kenakalan Remaja**

Syafaat Dkk (2008:74) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai "perilaku buruk (dursila), atau kejahatan, yang dilakukan oleh anak-anak muda. Setiap perilaku remaja yang menyimpang dari aturan hukum pidana dianggap sebagai kenakalan remaja. Menurut Santrock (2011: 458), remaja yang tidak mematuhi hukum atau berpartisipasi dalam perilaku ilegal diberikan label kenakalan remaja (*juvenile delinquent*). Dia akan menyakiti dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya dengan perilaku ini.

Menurut Kartono (2011:9) "Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan semacam itu umumnya kurang atau menyalahgunakan kendali diri, dan lebih memilih untuk menegakkan standar perilaku mereka sendiri, selain meremehkan keberadaan orang lain." Kenakalan remaja adalah perilaku beberapa remaja yang bertentangan dengan hukum, agama,

norma, moral, dan aturan yang ada di masyarakat. Konsekuensi dari tindakan seperti itu dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Kenakalan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka.

Kenakalan remaja disebabkan oleh kegagalan mereka untuk mendapatkan penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Mereka ingin dihargai dengan tugas dan tanggung jawab, seperti halnya orang dewasa, tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab karena tidak ada kepercayaan pada mereka.

### **C. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja**

Saat ini sudah tidak asing untuk kita ketika mendengar pemberitaan mengenai perbuatan kriminalitas yang terjadi di negara kita ini. Kerusakan moral semakin marak terjadi di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa bahkan orang yang sudah lanjut usia. Tak terkecuali remaja juga mengalami kemerosotan moral. Para ahli sependapat bahwa pada usia 13-18 tahun adalah seorang remaja yang telah melampaui masa kanak-kanak, ia mengalami masa transisi dan pencarian jati diri yang membuat rasa penasarannya lebih tinggi dan memungkinkan untuk melakukan penyimpangan atau yang sering disebut dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku pada remaja dapat terjadi karena berbagai faktor, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari luar. Masa remaja adalah masa yang penuh perubahan dan pertumbuhan, yang di mana remaja menghadapi berbagai pengalaman baru. Berbagai lingkungan tempat mereka bergerak di dalamnya menyebabkan kondisi dan peristiwa baru serta tak terduga yang memerlukan respon yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan. Respon inilah yang menyebabkan kecemasan dan stress (Geldart,2011:49).

Terdapat sejumlah faktor dalam lingkungan keluarga yang berpotensi menyebabkan stress dan penyimpangan atau kenakalan remaja, antara lain:

#### **1. Kemiskinan**

Dalam buku yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Islam, Abdullah Nashih 'Ulwan menyebutkan bahwa jika seorang anak di dalam rumah tidak mendapatkan kebutuhan gizi dan pakaian yang layak, kemudian mendapati sekelilingnya dipenuhi kesusahan dan kemiskinan maka seorang anak akan berkemungkinan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki agar kebutuhan yang tidak ia dapat secara penuh selama ini akan terpenuhi. Namun ketika seorang anak remaja meninggalkan rumah, maka ia akan rentan terpengaruh oleh lingkungan-lingkungan yang membahayakan.

## 2. Perselisihan orang tua

Ketidakharmisan hubungan antara ayah dan ibu adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kenakalan dan penyimpangan pada remaja. Pertengkaran antara kedua orang tua akan menciptakan masalah yang berawal dari batin terhadap seorang remaja.

Selain faktor dari lingkungan keluarga, ada juga faktor-faktor lain yang memicu terjadinya penyimpangan dan kenakalan pada remaja. Dalam bukunya Kesehatan Mental, Zakiyah Daradjat mengemukakan beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja sebagai berikut:

- Pendidikan yang kurang memadai dan cukup
- Keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan
- Manajemen waktu yang tidak teratur
- Keadaan sosial, politik dan ekonomi yang tidak stabil
- Mudahnnya mendapatkan film dan buku yang tidak baik dampaknya
- Moral dan mental orang dewasa yang semakin menyusut dan merosot
- Sekolah yang kurang selektif dalam memilih pendidik yang baik
- Masyarakat yang kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan anak

Lingkungan pertemanan yang buruk juga berperan besar dalam menyebabkan kenakalan remaja. Selain itu, jika seorang anak tidak memiliki akidah yang kuat, ia akan mudah terombang ambing dan cepat terpengaruh ketika bergaul. Agama Islam memberikan pengarahan kepada orang tua dan para pendidik untuk memberikan pengawasan yang ketat terhadap anak, terutama ketika anak memasuki masa pubertas. Orang tua mengetahui dan memahami bagaimana anak-anak mereka bergaul dan siapa saja teman mereka, dan ke mana mereka pergi.

Para ahli memberikan contoh bentuk-bentuk kenakalan pada remaja bermacam-macam. Akan tetapi dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial dan kenakalan yang termasuk golongan pelanggaran terhadap hukum

dan termasuk Tindakan yang mengarah kepada kriminal. Bambang mulyono memberikan contoh bentuk-bentuk kenakalan remaja yaitu (Mulyono, 1984:22-24):

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial ini tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak digolongkan sebagai pelanggaran hukum, bentuknya ialah:

- a) Berbohong atau memutarbalikkan fakta dengan tujuan menipu orang lain atau untuk menutupi kesalahan-kesalahannya.
- b) Membolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas dengan tujuan yang tidak penting.
- c) Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua karena menentang keinginan orang tua.
- d) Keluyuran, jalan-jalan sendiri atau dengan teman dengan tujuan yang tidak jelas dan dapat menimbulkan perbuatan yang tidak baik.
- e) Bergaul dengan teman yang dapat membawa pengaruh buruk.
- f) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan.
- g) Membaca buku-buku cabul bahkan menonton film-film dewasa.
- h) Bekerja sebagai pekerja malam karena alasan kesulitan ekonomi.
- i) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menyalahgunakan obat-obatan terlarang seperti narkoba.

2. Kenakalan yang tergolong pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindak kriminal, bentuknya:

- a) Berjudi dengan mempergunakan uang atau benda sebagai taruhan.
- b) Mencuri, mencopet, merampas milik orang lain dengan atau tanpa kekerasan.
- c) Penggelapan dana atau barang.
- d) Pelanggaran tata Susila, menjual/membeli gambar dan film porno, serta melakukan pelecehan seksual.
- e) Pemalsuan uang, data serta surat-surat resmi.
- f) Percobaan pembunuhan, turut dalam pembunuhan, serta melakukan pembunuhan tersebut.
- g) Melakukan aborsi

Sedangkan menurut Elfi Muawanah (2004 : 137) yang mengelompokkan 3 jenis kenakalan yaitu:

- 1) Jenis kenakalan ringan, hanya memuaskan kesesatan main-main saja dan iseng semata.
- 2) Jenis kenakalan sedang, yaitu merugikan diri sendiri tidak sampai merugikan orang lain.
- 3) Jenis kenakalan berat, yaitu sudah mencapai tingkat merugikan orang lain.

#### **D. Peran Bimbingan Konseling islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja**

Masa remaja adalah sebuah masa transisi atau pergantian dengan setiap masalah. Sebagian dari masalah muncul, mulai dari permasalahan di rumah, di sekolah, hingga setiap lingkungan tempat mereka berinteraksi. Khususnya di sekolah, beberapa remaja bahkan memerlukan pendampingan khusus karena di sana mereka akan dihadapkan pada beban studi, teman sebaya, kaka kelas, dan juga guru-guru yang memungkinkan mereka menghadapi beberapa masalah. Masalah-masalah ini tentu saja tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan mempengaruhi perkembangan remaja tersebut di kemudian hari. Dengan demikian, Tindakan bimbingan dan konseling islam yang tepat dan benar sangat diperlukan untuk mereka.

Upaya yang dapat dilakukan konselor Islami adalah mengantarkan peserta didik pada keimanan serta kedekatan kepada Allah swt. Dengan cara pendidik/konselor harus berusaha mensucikan diri atau jiwa peserta didik karena diri dan jiwa yang suci dapat mendekatkan diri dengan Allah swt. Pertemuan tatap muka langsung antara konselor yang kompeten dengan peserta didik yang sedang mengalami masalah dan sedang berjuang menyelesaikan masalah kehidupannya adalah cara praktis yang diajarkan islam.

Sebagai proses pembelajaran dan upaya pencegahan bimbingan dan konseling harus memperkenalkan peserta didik tentang harkat dan martabatnya sebagai manusia, yaitu:

- 1) Sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Merupakan makhluk yang paling indah dan sempurna dalam penciptaan dan pencitraannya.
- 3) Merupakan makhluk yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk ciptaan Allah yang lain.
- 4) Yang memiliki tanggungjawab sebagai khalifah di muka bumi.
- 5) Sebagai pemilik hak-hak asasi manusia.

Selain itu peserta didik juga harus diperkenalkan dimensi-dimensi kehidupan menurut islam yang meliputi :

- 1) Dimensi kefitrahan, yaitu setiap manusia pada dasarnya bersih dan selalu mengarahkan diri kepada hal-hal yang benar, serta menolak hal-hal yang salah.

- 2) Dimensi keindividualan, yaitu setiap manusia memiliki potensi fisik maupun mental psikologis yang berbeda-beda antar individu, ada yang berpotensi tinggi, sangat tinggi, sedang bahkan sampai kurang sekali. seperti kemampuan kecerdasan, bakat dan kapasitas individu lainnya.
- 3) Dimensi kesosialan, yaitu komunikasi dan hubungan antara inidividu satu dengan individu lainnya. Seperti hubungan keluarga, persahabatan dan organisasi formal maupun non formal.
- 4) Dimensi kesusilaan, ini berkaitan dengan nilai dan moral yang dimiliki seseorang.
- 5) Dimensi keberagamaan, yang berkaitan dengan keimana dan ketaqwaan seseorang. Dengan mematuhi aturan-aturan dan perintah dari Allah swt.

Pendidikan islam harus mengacu pada masing-masing dimensi yang ada pada setiap diri individu dan utuk terinternalisasi pada peserta didik program layanan konseling islam yang berisikan pengetahuan dan pemahaman kandungan dimensi tersebut. Oleh sebab itu konselor sekolah harus memahami detail akan daya-daya yang ada pada individu, seperti daya taqwa (mengimani dan mengikuti perintah Allah swt), cipta (akal dan pikiran), rasa (kekuatan perasaan atau emosi), karsa (kekuatan yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu), dan daya karya (hasil usaha seseorang).

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja berkenaan dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

#### 1. Tindakan preventif

Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Bentuk upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja secara umum, upaya pencegahan secara umum dibedakan menjadi 3 jenis, antara lain: (1) Berusaha untuk mengenali dan mengetahui ciri-ciri umum remaja, (2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi remaja karena remaja tidak selalu sempurna dan beberapa penyebab terjadinya kenakalan adalah kekurangan dan kelemahan yang ada tidak dapat diterima oleh dirinya, dan (3) Usaha pembinaan remaja, upaya pembinaan remaja ini bertujuan untuk memantapkan sikap mental remaja agar mampu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Upaya pencegahan yang dapat dilaksanakan melalui program BK di sekolah antara lain: Memberikan informasi, bimbingan kelompok dan layanan mediasi.

#### 2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dalam menindak terhadap remaja ini ada dua tempat. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu saja harus ada semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Di sekolah dan lingkungan sekolah dalam hal ini kepala sekolah lah yang berwenang untuk pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal pendidik juga memiliki hak untuk bertindak atau melimpahkan ke pihak guru pembimbing. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar yang melakukan kenakalan remaja. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, meliputi: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok.

### 3. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif meliputi pemberian arahan kepada remaja yang telah melakukan kesalahan, sedangkan bentuk pencegahan bertujuan untuk mencegah terulangnya perilaku nakal lainnya. Agar perilaku ilegal tersebut tidak menyebar dan menjangkit remaja lain. Sebagai fungsi bimbingan dan konseling kuratif, fungsi ini dikaitkan dengan upaya memberikan dukungan kepada konseli yang mengalami permasalahan, baik pribadi maupun sosial, dalam studi dan karirnya. Upaya kuratif yang dapat dilaksanakan melalui program BK di sekolah antara lain: Konferensi kasus dan rujukan kasus. Sedangkan menurut Wahidin dkk (2014:4) "Cara penanganan kenakalan remaja adalah dengan cara guru membimbing dan memberikan nasehat dalam penanganan kenakalan remaja, yaitu metode pengobatan dan metode penindasan." Hal ini dilakukan untuk membina dan berharap tidak terjadi kenakalan yang lebih parah.

## **KESIMPULAN**

Remaja adalah objek individu yang sangat rentan untuk mudah terpengaruh dengan hal apapun, baik itu hal positive maupun hal negative. Karena remaja adalah masa transisi individu dari masa anak-anak menuju dewasa dan masa pencarian jati diri. Yang menimbulkan perubahan emosi, fisik, pola pikir, dan kebiasaan. Dimasa ini memungkinkan remaja untuk melakukan kenakalan dengan tujuan mendapatkan kepuasan serta kesenangan diri sendiri maupun bersama teman.

Lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat, maupun pergaulan yang tidak sehat menjadi penyebab munculnya kenakalan atau penyimpangan pada remaja. Hal ini jika dibiarkan akan merusak generasi penerus bangsa dan berdampak kepada generasi dibawahnya. Untuk itu pencegahan dan perbaikan sangat diperlukan pada masalah-masalah dalam kenakalan remaja, agar kemerosotan moral tidak semakin parah.

Beberapa cara yang tepat untuk melakukan pencegahan kenakalan pada remaja adalah menjaga keharmonisan rumah tangga dengan menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga agar tercipta keterbukaan satu sama lain, memantau pergaulan pada remaja dan mengarahkan anak untuk memilih pergaulan yang sehat, mendorong anak didik untuk aktif dikegiatan yang positif seperti organisasi, memberikan wadah kepada anak didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya dalam hal positif. Bimbingan dan konseling sekolah memiliki program untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yaitu dengan melakukan Tindakan Preventif yaitu pencegahan, Tindakan Represif yaitu memberi hukuman, dan Tindakan Kuratif yaitu pengarahan, bimbingan dan konseling juga harus menambahkan nilai-nilai islam kedalam pembelajaran peserta didik dengan memperkenalkan harkat serta martabat manusia dan dimensi yang menjadi acuan konselor islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulat Fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil, 2016, hal.175
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulat Fil Islam*, hal.87
- Afifa, Anisya, and Abdurrahman Abdurrahman. "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5.2 (2021).
- Andria, Tri. "Peran bimbingan keagamaan dalam penanggulangan kenakalan remaja." *Jurnal Bimas Islam* 9.1 (2016): 151-206.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish, 2019.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 4 dan 135
- Azizah, Ulfatun. "Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1.01 (2018): 100-113.
- Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif*, hal.65

- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), h,3
- Nisa, Afiatin. "ANALISIS KENAKALAN SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4.2 (2018).
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo. 2009). h. 14
- Putra, Andi Riswandi Buana. "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 10.1 (2015): 32-39.
- Saputra, Rezi, and Komariah Komariah. "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1.2 (2020): 24-28.
- Wilda Yulis, *Sikap Calon Konselor terhadap Konseling Islam*, (Skripsi pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Bimbingan dan Konseling STAIN Batusangkar, 2013. Tidak dipublikasikan), h. 25